

Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik 3B SDN Gembira

¹⁾Klaris Fransiska Dhenggo, ²⁾Wahyuningsih

^{1,2}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere

Email:klarisdhenggo@gmail.com¹ ,wahyuningsih.ikipmu@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bahasa daerah pembelajaran Peserta didik Bahasa Indonesia	Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa yang bersifat arbiter memiliki fungsi (1) untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, (2) fungsi persuasi eksplorasi yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan, (3) fungsi melakukan atau tidak melakukan, (4) fungsi entertainmen yaitu penggunaan bahasa dengan maksud menghibur perasaan batin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif dan subjek penelitiannya ialah siswa kelas 3B SDN Gembira. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara .mengamati,mendengarkan, dan mencatat aktifitas dalam proses pembelajaran tentang pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Peristiwa campur kode dilakuka oleh siswa dan guru. Peristiwa tersebut terjadi karena penggunaan bahasa daerah pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan saat pembelajaran dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia, sehingga secara spontan peserta didik mengkombinasikan kedua bahasa tersebut.
Keywords: Local language Learning Students Indonesian	ABSTRACT T Language is a communication tool used to interact with others. Arbitrator language has the function of (1) conveying messages to others, (2) the function of exploratory persuasion, namely the use of language to explain things, matters and circumstances, (3) the function of doing or not doing, (4) the function of entertainment, namely the use of language with the intention of comforting inner feelings. The method used in this research is descriptive qualitative research and the research subjects are 3B grade students at SDN Gembira. This data collection was carried out by observing, listening, and recording activities in the learning process about the influence of local languages on learning Indonesian. Code mixing events were carried out by students and teachers. This incident occurred because of the use of local languages during the Indonesian language learning process, while learning was required to use Indonesian, so that students spontaneously combined the two languages.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat melakukan interaksi dan komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Fishman (1975) menyampaikan bahwa who speaks what language to who and when. Bahasa memiliki fungsi sosial, sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tertulis untuk berinteraksi maupun sebagai cara untuk mengidentifikasi kelompok sosial.

Bahasa yang bersifat arbiter juga memiliki fungsi (1) untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, (2) fungsi eksplorasi yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan, (3) fungsi persuasif adalah penggunaan bahasa yang bersifat memengaruhi untuk melakukan dan tidak melakukan secara baik. (4) fungsi entertainmen yakni penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan atau memuaskan perasaan batin Chaer (2006). Terdapat dua jenis bahasa yang biasa digunakan yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Penggunaan bahasa tulis terjadi antara penulis dan pembaca sedangkan bahasa lisan terjadi antara pembicara dan pendengar. Penggunaan dua bahasa dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi, begitupun dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena siswa mempunyai dua bahasa yaitu bahasa daerah atau bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pembelajaran di sekolah. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia seperti ceramah, debat dan lain sebagainya siswa akan menggunakan B1 dan B2 secara bersamaan yang akan menimbulkan istilah campur kode.

Dengan hal ini bahasa daerah sangat memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Maka dari itu perlu melakukan suatu tindakan dari pendidik dan orang tua. Bahasa daerah boleh digunakan karena bahasa daerah juga merupakan salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering karena akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Dampak negatif tersebut bisa berupa peserta didik tidak akan kesulitan berbicara atau menjawab dengan formal.

II. MASALAH

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3B SDN Gembira?



Gambar 1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas

III. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas 3B SDN Gembira dan tempat penelitiannya di SDN Gembira, Desa Nangahale, Kec. Talibura, Kabupaten Sikka NTT. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan, dan mencatat aktivitas pada proses pembelajaran tentang pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran terhadap bahasa Indonesia peserta didik kelas 3B SDN Gembira.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia ditemukan adanya peristiwa campur kode. Penggunaan campur kode yaitu bahasa daerah sebagai bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa pengantar sehari-hari di sekolah. Hal ini dilakukan dengan alasan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Data percakapan singkat siswa dan guru

Guru: Ayo anak-anak semuanya baca

Murid: Iyo ibu, mace ma enggeang Ibu?

Guru: Mace ma halaman empe.

Data tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga terjadi alih kode yang dimana seorang guru memulai pembelajaran

dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dijawab oleh murid menggunakan bahasa ibu. Seperti tampak pada kalimat “Iyo ibu, mace ma enggeang ibu?” kalimat tersebut merupakan bahasa bajo yang artinya “baik ibu, baca yang mana ibu?” dan kalimat kedua “mace ma halaman empe” yang artinya “baca dihalaman 4”.

Penggunaan campur kode memang tujuannya baik, yaitu untuk mempermudah dalam memahami materi. Namun hal tersebut bisa juga mempengaruhi siswa karena siswa akan terbiasa dengan adanya campur kode. Dengan begitu siswa akan kesulitan dalam memahami batasan-batasan bahasa Indonesia yang layak dipergunakan ketika ia berbicara di depan umum.

Suatu bahasa dipelajari dari proses mendengar, menyimak kemudian berbicara. Siswa mendengar, menyimak bahasa daerah dari sejak lahir hingga sekarang, sedangkan bahasa Indonesia ia pelajari saat masuk pendidikan formal. Bahkan dalam pendidikan formal pengantar pembelajaran masih menggunakan bahasa ibu (B1) dari pada bahasa Indonesia (B2). Dengan demikian tidak menutup kemungkinan siswa lebih fasih dalam bahasa ibu (B1).

Sedangkan menurut Dell Hymes 1972 (dalam Chaer dan Agustina 2019) bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang harus dirangkaikan dalam SPEAKING yaitu setting and scene (latar), participant (peserta), end (hasil), act (amanat), key (cara), instrument (sarana), norma (norma), dan genre (jenis).

Berdasarkan uraian tersebut, faktor terjadinya campur kode yaitu (1) karena guru ingin menjelaskan suatu maksud tertentu, (2) karena situasi, (3) karena ingin menjalin keakraban dengan siswa, (4) faktor paling utama ialah kurangnya penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu (B1) sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Lemahnya penguasaan bahasa Indonesia dapat menimbulkan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa melainkan oleh guru juga.

Faktor-faktor penyebab campur kode yaitu (1) karena guru ingin menjelaskan suatu maksud tertentu, (2) karena situasi, (3) karena ingin menjalin keakraban dengan siswa, (4) faktor paling utama ialah kurangnya penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia.

Pengaruh positif penggunaan bahasa ibu (B1) yaitu siswa dapat paham pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun terlepas dari pengaruh positif adapun dampak negatifnya dapat merusak tatanan bahasa Indonesia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Rineka Cipta.